



budaya yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Madura, khususnya yang berada di kabupaten Bangkalan dan Sampang yaitu budaya remo. Dalam budaya remo dapat dilihat bahwa masyarakat Madura mempunyai ikatan antara satu dengan yang lain. Hubungan baik ini terjalin melalui perantara kebudayaan.

Sebelum acara perayaan remo dilaksanakan, pemilik rumah mengadakan suatu *selametan*. Bertujuan untuk meminta berkah agar pelaksanaan remo pada hari yang telah ditentukan terhindar dari segala gangguan. Pemilik acara meminta pertolongan kepada seseorang yang dipercaya seperti 'dukun' setempat agar memberikan suatu kelancaran dan menghilangkan segala hambatan yang mungkin ada saat acara, seperti supaya tidak hujan dan lain sebagainya.

Ketika ada pelaksanaan remo, masyarakat Madura saling berkomunikasi satu sama lain. Melalui media undangan yang disebar oleh pemilik acara secara bebas. Tidak seperti undangan pada acara-acara pada umumnya. Remo memiliki undangan yang berbeda, undangan yang dibuat hanya berbentuk kecil terbuat dari mika berwarna putih. Undangannya pun tidak diberi nama orang yang akan diundang. Undangan di sebar secara bebas. Bahkan pembagian undangan dapat dikatakan dilakukan dengan cara estafet. Dimana undangan berawal dari satu orang kemudian bercabang pada beberapa orang dan terus menerus setiap orang saling berkomunikasi dalam menyebarkan undangan. Siapapun bisa datang

pada acara remo, karena acara remo bersifat untuk umum. Undangan juga disebar tidak hanya pada satu wilayah, melainkan juga di luar kabupaten sekaligus.

Pembagian undangan dilaksanakan langsung oleh pemilik acara dan dengan bantuan beberapa orang yang dianggap terpandang. Status sosial seseorang dalam suatu kelompok masyarakat, membuat seseorang menjadi disegani. Seseorang yang disegani dalam suatu wilayah biasanya cenderung lebih terpandang dan dikenal masyarakat luas. Sehingga orang tersebut juga memiliki banyak jaringan atau lebih banyak mengenal dan bersosialisasi dengan masyarakat secara lebih luas. Bagi masyarakat Madura khususnya yang aktif dalam remo, hal seperti ini bersifat penting dalam berjalannya acara yang akan diselenggarakan. Semakin banyak undangan yang tersebar, semakin banyak orang yang mengerti akan acara remo yang akan diadakan. Serta semakin banyak pula orang yang hadir. Orang yang terpandang dapat dikatakan pula sebagai orang yang aktif dalam remo. Orang tersebut memiliki jaringan yang luas dalam berkomunikasi dengan anggota-anggota remo lainnya.

Komunikasi yang baik disini sangat diperlukan guna menyampaikan amanah penyelenggara remo agar masyarakat mengerti bahwa akan diselenggarakannya remo di suatu tempat. Penyebaran undangan tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang dipilih penyelenggara acara yang memang ditugaskan untuk

menyebarkan undangan, namun undangan masih dapat disebar berdasarkan dari mulut ke mulut. Ketika seseorang aktif dalam remo, maka seseorang tersebut umumnya akan selalu aktif dalam mengikuti berbagai acara remo. Kebanyakan dari mereka selalu mencari informasi tentang remo. Sekalipun antara tamu yang hadir dengan pemilik acara tidak saling mengenal, namun alasan tersebut tidak membuat seseorang tidak akan hadir dalam acara tersebut. Remo adalah bentuk kebudayaan dimana kedua belah pihak memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang harus dipatuhi antara peserta dan anggota remo. Dan tentunya sudah menjadi pemahaman bagi setiap individu.

Komunikasi tidak hanya dalam bentuk verbal saja, simbol termasuk bagian komunikasi bersifat nonverbal. Dalam kebudayaan terdapat suatu norma atau aturan yang telah disepakati dan dipahami oleh kelompok dalam budaya tersebut. Pesan nonverbal yang berupa simbol entah itu berupa tanda, tulisan, maupun tindakan dalam suatu kebudayaan akan membuat masyarakat dalam budaya tersebut memaknai dan kemudian menjadi paham yang tidak perlu disampaikan lagi dalam bentuk komunikasi verbal. Budaya adalah kode yang dipelajari bersama dan untuk itu diperlukan komunikasi. Komunikasi membutuhkan pengkodean dan simbol-simbol yang harus dipelajari. Pada undangan remo terdapat makna mengenai undangan tersebut, bahwa tamu undangan yang diperbolehkan hadir dalam acara remo tidak semua kalangan bisa mengikuti.

Dalam remo, kaum laki-laki dan kaum wanita tidak selalu dapat hadir dalam acara tersebut. Terkadang ada jenis undangan yang menerangkan bahwa acara remo tersebut hanya untuk kalangan laki-laki saja. Namun, ada pula undangan remo yang mengundang tamu dari kalangan laki-laki dan wanita sekaligus. Dalam undangan remo dicantumkan nama pelaksana acara remo. Ketika nama yang tercantum pada undangan hanyalah nama seorang laki-laki, maka acara remo tersebut hanya diperuntukkan untuk kaum laki-laki saja. Kaum perempuan tidak dianjurkan untuk hadir mengikuti remo. Tetapi ketika nama yang tercantum pada undangan tersebut disebutkan nama dari pihak penyelenggara laki-laki dan perempuan, maka undangan tersebut dapat dihadiri oleh kaum laki-laki maupun kaum perempuan.

## **2. Komunikasi Yang Baik Terjalin Antara Penyelenggara Remo Dan Tamu Undangan**

Dalam budaya remo yang telah diamati oleh peneliti langsung dilapangan, dapat dilihat proses komunikasi yang terjadi antara pemilik acara dan anggota yang datang. Komunikasi terjalin begitu saja meskipun tidak semua yang hadir pada acara remo tidak mengenal satu sama lain. Ketika tamu undangan mulai berdatangan, tuan rumah dan beberapa anggota yang telah ditetapkan sebagai petugas menyambut tamunya dengan baik. Ketika tamu undangan telah dipersilahkan duduk dan menikmati hidangan yang telah

disediakan oleh tuan rumah, maka disini terjadi komunikasi antar sesama anggota remo. Disini dapat dilihat bahwa komunikasi tidak hanya terjadi pada pemilik remo yang memperoleh anggota baru melalui tamu undangan yang sebelumnya belum ia kenal, melainkan remo bisa menjadi perantara silaturahmi sesama anggota remo. Para tamu undangan bisa dikatakan sebagai sebutan 'anggota' karena dalam budaya remo terdapat sistem keterkaitan antar satu orang dengan yang lain. Mereka yang aktif melaksanakan dan hadir dalam remo bisa disebut sebagai anggota remo. Dalam suatu acara remo terjadi beberapa komunikasi yang menghasilkan interaksi antar pemilik acara remo dengan tamu undangannya, tetapi tidak hanya komunikasi antara pelaksana remo dan tamu undangannya saja, komunikasi juga terjalin antara sesama tamu undangan. Komunikasi yang terjadi menjadi sangat kompleks. Semua yang tergabung dalam remo saling mengenal dan mengetahui anggota-anggotanya. Sehingga ketika anggota remo itu juga hendak mengadakan remo, mereka juga dapat menambah jangkauan anggota baru yang lebih banyak daripada sebelumnya. Silaturahmi dengan kerabat yang sudah dikenal sebelumnya dan bersilaturahmi dengan orang baru juga tetap terjaga melalui remo.

Budaya remo memiliki aturan yang sedikit berbeda dari acara *buwahan* pada umumnya. Setiap orang yang pernah mengadakan remo saling terkait dengan undangan yang hadir. Tetapi ketika seseorang akan mengadakan remo untuk kesekian kali

dalam tempo beberapa tahun kemudian, tamu undangan yang hadir tidak selalu sama dengan remo sebelumnya. Bahkan bisa lebih banyak. Karena setelah seseorang telah melaksanakan remo, ia diharuskan hadir ketika undangan yang pernah hadir pada acaranya mengadakan hajat remo. Oleh sebab itu, mengapa setiap orang yang hadir dalam remo bisa saling mengenal satu sama lain dengan orang yang baru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa remo tidak hanya sebagai suatu kebudayaan yang berdasarkan atas dasar ekonomi saja, melainkan sebagai media seseorang dalam berkomunikasi. Dari segi sosial, mereka yang sebelumnya belum mengenal satu sama lain, kemudian menjadi saling mengenal satu sama lain bahkan keduanya menjadi terikat.

Keterikatan yang terjadi bisa menjadi suatu yang berlangsung secara jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi yang terjadi antara individu yang saling mengenal dapat membuat seseorang memiliki jaringan yang lebih luas yang memberikan dampak baik dikemudian hari. Budaya remo menjadi salah satu kebudayaan yang dapat mempererat komunikasi dan hubungan antara etnis Madura. Budaya remo adalah budaya yang memberikan gambaran bahwa persaudaraan antar sesama masyarakat dapat terjalin dengan baik dan saling mengenal antar satu dengan lainnya.

Setiap pola budaya dan setiap tindakan melibatkan komunikasi. Untuk dipahami, keduanya harus dipelajari bersama-



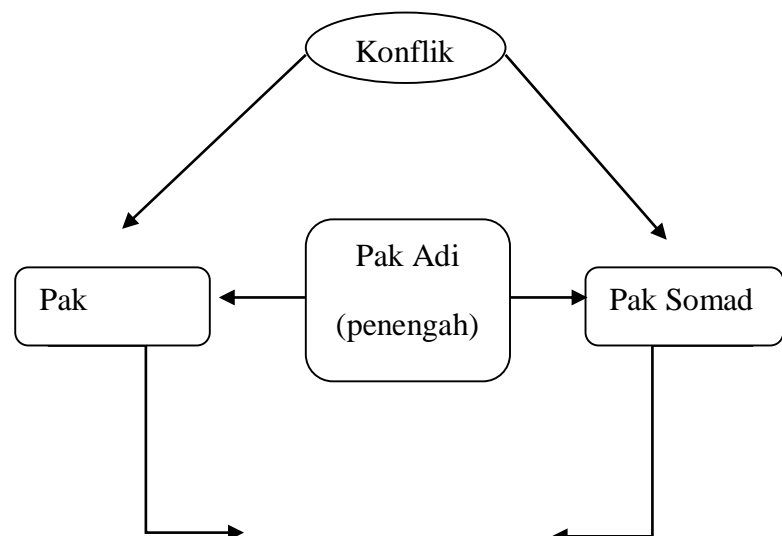


remo adalah bentuk tanggung jawa serta kesadaran diri dari tiap anggota dan memiliki kemampuan dalam hal ekonomi. Ketika seseorang berada dalam suatu lingkup kebudayaan tentunya seseorang tersebut mau tidak mau harus mengikuti dan memahami aturan yang sudah menjadi ketetapan bahkan kewajiban yang tidak bisa di langgar begitu saja. Kesamaan budaya, bahkan bahasa, ternyata tidak menjanjikan suatu komunikasi dapat berjalan secara efektif. Perbedaan pandangan menjadikan tujuan dan maksud dari sebuah komunikasi menjadi tidak tercapai dengan baik. Sehingga perbedaan dalam satu pandang budaya yang sama menjadikan suatu individu saling bergesekan satu sama lain, sehingga timbul konflik.

Seperti yang sudah diketahui secara ringkas bahwa remo adalah salah satu budaya etnis Madura yang membuat anggota-anggotanya saling terikat. Salah satu faktor keterikatan dalam remo adalah dari segi ekonomi. Sistem remo yang hampir sama dengan sistem arisan mengharuskan setiap anggotanya wajib untuk membayar hutang. Konflik yang ada dalam remo adalah mengenai anggota remo yang dengan sengaja tidak bertanggung jawab. Penyelesaian konflik yang terjadi diselesaikan secara langsung atau dengan bantuan orang lain. Seperti yang telah dijelaskan pada bab diawal bahwa petugas yang bertugas sebagai penyebar undangan ternyata memiliki peran yang penting dalam hal konflik yang terjadi antara anggotanya. Karena petugas pembagi undangan rata-rata mereka yang sudah saling mengenal dan memiliki jangkauan dengan



bermasalah, melainkan melalui perantara media orang lain. Pola penyelesaian konflik dimulai ketika orang pertama menyampaikan permasalahan apa yang ia alami dengan pihak kedua. Karena menurut masyarakat setempat, jika berkomunikasi secara langsung dan mengutarakan permasalahan terdapat perasaan yang tidak enak. Atau dalam istilah setempat *sungkan*. Komunikasi pun disampaikan oleh pihak ke tiga sebagai perantara dan kemudian pihak ke dua sebagai komunikan yang memutuskan. Namun ada pula sebagian yang menyelesaikan secara langsung tanpa meminta tolong orang lain sebagai penengah. Komunikasi dapat terjalin efektif disini ketika komunikan dapat menangkap maksud penyampaian dari pihak komunikator. Maka untuk langkah selanjutnya, pihak pertama dan ke dua berkomunikasi secara langsung atau face to face guna melakukan suatu rembukan atau bermusyawarah. Penyelesaian konflik yang terjadi dalam budaya remo dapat digambarkan pada skema berikut ini :









mereka, sekalipun mereka berada di luar pulau Madura. Dalam budaya remo dapat dilihat bahwa masyarakat Madura mempunyai ikatan antara satu dengan yang lain. Hubungan baik ini terjalin melalui perantara kebudayaan. Didalam tradisi ini dapat dilihat juga bahwa komunikasi tidak hanya terjadi pada pemilik remo yang memperoleh jaringan baru melalui tamu undangan yang sebelumnya belum ia kenal, melainkan remo bisa menjadi perantara silaturahmi sesama anggota remo. Sehingga dalam suatu acara remo terjadi beberapa komunikasi yang menghasilkan interaksi antar pemilik acara remo dengan tamu undangannya, serta dapat menambah jangkauan anggota-anggota remo untuk lebih mengenal dan mengetahui anggota baru secara lebih luas.

Bentuk interaksi yang terjalin dalam budaya remo etnis Madura memiliki keterkaitan dengan teori interaksi simbolik. Teori terpenting dalam interaksionisme simbolik adalah teori George H. Mead. Pada dasarnya teori Mead menyetujui keunggulan dan keutamaan dunia sosial. Artinya, dari dunia sosial itulah muncul kesadaran, pikiran, diri, dan seterusnya. Ketika seorang anggota yang aktif dalam budaya remo, maka harus memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seseorang yang mengikuti remo, pastilah memikirkan konsekuensi dan mengerti aturan yang sudah ditetapkan dalam remo.

Unit paling mendasar dalam teori sosial Mead adalah tindakan, yang meliputi empat tahap yang berhubungan secara dialektis yakni impuls, persepsi, manipulasi, dan konsumasi. Tindakan sosial melibatkan dua orang atau lebih dan mekanisme dasar tindakan sosial adalah isyarat. Diri adalah





situasi yang dialami. Meskipun komunikasi tidak disampaikan melalui lisan, bentuk tanda seperti tulisan ataupun simbol sudah menjadi pemahaman tersendiri bagi masyarakat setempat.

Tidak semua individu dalam suatu kelompok budaya mengikuti aturan yang sebenarnya sudah dipahami. Pemikiran dari diri mereka dengan sengaja melenceng keluar dari aturan dan adat budaya yang ada di wilayahnya. Komunikasi yang kurang juga menjadi faktor terjadinya kesalahpahaman atau pada akhirnya berujung konflik. Ketidakmampuan seseorang dalam bersikap baik dan menempatkan diri mereka pada lingkungannya menjadikan individu saling bentrok karena perbedaan pikiran. Bagi mereka yang dengan sengaja menyalahi adat yang telah ditetapkan dalam budaya yang ada, akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat. Tidak hanya bermasalah dengan satu individu saja, melainkan sebagian besar kelompok masyarakat secara menyeluruh. Ketika konflik berusaha diselesaikan dengan komunikasi yang baik, maka konflik pun dapat dihindarkan. Tetapi ketika komunikasi tidak dapat menjadi perantara, maka konflik dapat menjadi lebih besar. Sanksi bagi seseorang yang melenceng dari adat budaya akan di cemooh atau menjadi bahan pergunjungan seluruh kelompoknya. Bahkan dalam kasus yang lebih besar, hal tersebut dapat menyebabkan suatu perkelahian. Atau bahkan dalam kehidupan masyarakat Madura terdapat suatu budaya carok, dimana hal ini telah menjadi suatu budaya yang bertujuan untuk membela harga diri, ketika seseorang telah diremehkan. Budaya yang dapat dikatakan pula sebagai sanksi atau balasan bagi mereka yang mencoba membuat masalah.





Interaksi yang terjalin antara satu individu dengan yang lain dalam budaya remo memberikan suatu dampak yang cukup berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terjalin melalui budaya remo tersebut menjadikan suatu ajang dikalangan masyarakat setempat sebagai suatu perkumpulan dan tempat untuk bersilaturahmi. Remo dapat menjadi media dalam memperkenalkan kapasitas diri seseorang dan memperoleh pengakuan secara sosial dari khalayak. Tidak hanya dalam hal ekonomi saja, komunikasi etnis Madura dalam remo menjadi perantara bagi mereka untuk menyambung tali silaturahmi satu sama lain. Melalui komunikasi yang terjalin melalui budaya remo, individu dapat terhubung satu sama lain. Sehingga anggota remo dapat memiliki jaringan yang lebih luas dan untuk kedepannya hubungan yang sudah terjalin dapat berlangsung tidak hanya untuk sesaat melainkan seterusnya. Selain memper erat tali kekerabatan dan silaturahmi, memperoleh anggota baru yang dapat berpengaruh terhadap hasil uang yang akan di dapat ketika orang tersebut mengadakan remo. Komunikasi yang baik antara sesama etnis Madura menjadikan masyarakat Madura mampu bersosialisasi dengan baik dan akrab sekalipun dengan masyarakat yang berada diluar wilayah desa mereka.

Interaksi simbolik merupakan teori yang memandang bahwa interaksi atau komunikasi yang dilakukan seseorang memberikan suatu pesan atau makna.

- a. Dalam pelaksanaan remo, pemilik acara tentunya telah menyiapkan beberapa kebutuhan sebelum acara inti dimulai. Seperti undangan remo, dimana ketika seseorang membagikan

dan memberi undangan kepada orang yang bersangkutan, pesan yang dalam memberikan undangan tersebut mempunyai makna bahwa pemilik acara menginginkan tamunya supaya hadir dalam acara yang akan dilaksanakan.

- b. Dalam undangan remo, terdapat ketentuan pihak mana yang boleh menghadiri acara remo. Entah itu hanya untuk kaum laki-laki saja, atau para kaum wanita juga dapat menghadiri acara tersebut. Hal itu dapat dilihat dari pesan yang tertulis dalam undangan. Masyarakat setempat pasti sudah dapat memaknai pesan yang tertulis tanpa harus dijelaskan melalui lisan. Karena faktor budaya yang sama dan kebiasaan masyarakat setempat membuat suatu kelompok dengan budaya yang sama dapat memahami dan memaknai setiap norma atau aturan yang menjadi ketetapan budayanya.
- c. Ketika seseorang menghadiri remo, maka pihak tersebut memberikan sejumlah uang kepada pemilik hajat yang mempunyai makna atau pesan yaitu pemilik rumah wajib mengembalikan uang yang didapat kepadanya suatu saat ketika orang tersebut mengadakan remo.
- d. Pesan islami juga dapat dilihat dalam budaya remo, dimana ketika masyarakat berkumpul dalam satu perayaan, maka disitu terjalin suatu bentuk silaturahmi yang dapat mengenal dan mempererat antara satu dengan yang lain.



dilihat dari proses awal kegiatan pembagian undangan remo. Ketika setiap orang saling berkomunikasi untuk menyampaikan hajat seseorang.

Kemudian ketika anggota remo saling *buwuh*. Dalam kegiatan budaya remo dengan *carabubuwan* atau *buwuh* yaitu dengan memberikan sejumlah uang kepada pemilik hajat remo, selain terdapat nilai dari segi ekonomi namun terdapat pula dari segi sosial. *Buwuhan* tersebut harus dikembalikan suatu saat nanti. Dari segi ekonomi, remo dapat meningkatkan pendapatan materi seseorang dalam waktu semalam saja. Hal ini memperlihatkan bahwa sekelompok masyarakat dalam budaya yang sama dapat membantu orang lain dalam bentuk materi atau uang. Selain itu, remo juga dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama anggota remo. silaturahmi dengan kerabat yang telah dikenal menjadi tetap terjaga. Silaturahmi kepada kerabat yang belum dikenal pun dapat menjadikan hubungan kekerabatan menjadi bertambah. Komunikasi yang efektif menjadikan etnis Madura menjadi suatu kelompok yang saling menjaga hubungan kekerabatan satu sama lain dengan sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek spiritual, Silaturahmi merupakan sarana pembentuk mental dan melatih berjiwa besar. Silaturahmi adalah bentuk jalinan hubungan berdasarkan pada cinta kasih dan kasih sayang. Kasih sayang menuntut untuk berbuat baik di atas rata-rata, bersilaturahmi kepada orang yang telah berlaku baik tentunya hal yang biasa. Lebih dari sekedar biasa bersilaturahmi dan mampu membalas kebaikan orang itu lebih dari apa yang dia perbuat. Yang sangat luar biasa jika mampu berjiwa besar, bersilaturahmi dan berbuat baik kepada orang yang telah berbuat buruk.







